

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data :

Pada sub bab ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 29, 30, 31 Juli 2019 di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Hari pertama Senin, 29 Juli 2019 agenda wawancara dengan **SW₁** (Ustadzah Nawid selaku Waka Kurikulum SDI Al-Azhaar). Hari ke-2 agenda wawancara dengan **SW₂** (Ustadzah Sulis selaku Guru Kelas Terapi SDI Al-Azhaar). Dan hari terakhir agenda wawancara dengan **SW₃** dan **SW₄** (Zahra dan Akbar siswa *slow learner* kelas terapi di SDI Al-Azhaar).

Data dan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti di lapangan.

1. Hasil Wawancara dengan SW₁ :

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00 di Ruang Guru. Wawancara tidak dilaksanakan pada saat pagi sebelum pembelajaran dimulai karena seluruh guru ikut serta dalam pelaksanaan upacara dan wawancara juga tidak dilaksanakan pada saat jam istirahat, agar tidak terjadi gangguan baik dari siswa ataupun guru yang lain. Namun, wawancara terhadap

SW₁ dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar, fokus dan kondusif. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap SW₁ yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid tentang langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengklasifikasikan siswa-siswinya. Yang mana siswa-siswi di SDI Al-Azhaar diklasifikasikan menjadi 4 golongan. Yakni reguler, *slow learner*, autis, dan down syndrome. Maka dari itu berdasarkan wawancara dengan SW₁, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana cara dan apa langkah yang diterapkan guru-guru SDI Al-Azhaar dalam hal pengklasifikasian siswa tersebut.

Dirasa sangat perlu sekali adanya pengklasifikasian siswa-siswi di SDI Al-Azhaar, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengatasi masalah belajar siswa. Hal tersebut dapat mempermudah guru antara lain dalam hal memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sebab setiap siswa memiliki karakteristik, dan masalah belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut langkah awal yang dilakukan lembaga SDI Al-Azhaar untuk mengklasifikasikan siswa-siswi barunya termasuk dalam siswa dengan kategori yang seperti apa, maka lembaga bekerjasama dengan psikoterapi untuk melakukan tes psikologi pada seluruh siswa baru.

Kemudian hasil dari tes tersebut digunakan sebagai acuan psikoterapi tersebut dalam menetapkan kategori siswa-siswi tersebut. Yang selanjutnya sertifikat hasil tes tersebut diberikan ke lembaga untuk mengetahui klasifikasi siswa-siswinya. Dan setelah masing-masing siswa-siswi telah diklasifikasikan dan

ditetapkan pembagian kelasnya, sertifikat tersebut dibagikan ke wali murid siswa sebagai bukti hasil tes. Uraian diatas sesuai dengan penjelasan SW₁ pada pernyataan T₁SW₁, sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara untuk mengetahui siswa termasuk golongan siswa slow learner atau bukan ?

SW₁ : Melalui tes IQ. Maksudnya itu saat selesai pendaftaran siswa baru itu seluruh siswa yang masuk di sekolahan ini wajib mengikuti tes IQ. Dan tes IQ di lembaga kami ini tidak mutlak dilaksanakan dari lembaga kami sendiri melainkan lembaga kami bekerjasama dengan ahli psikologi, jadi lembaga kami hanya menerima hasil tesnya siapa yang tergolong siswa slow learner, siswa autis, siswa reguler, dll. Hasil tes yang diterima lembaga kami dari Psikolog ini berupa setifikat hasil kerja tes yang selanjutnya untuk diserahkan kepada pihak wali siswa.....

T₁SW₁

Selain untuk mengetahui cara lembaga SDI Al-Azhaar dalam mengklasifikasikan siswa-siswinya, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menangani masalah belajar siswa *slow learner* pada lingkup besar. Sekitar pukul 09.15 wawancara masih berlangsung ditempat yang sama. Peneliti berusaha memperoleh informasi dari SW₁ mengenai strategi pembelajaran yang digunakan lembaga SDI Al-Azhaar untuk menangani masalah belajar dari siswa *slow learner*.

Tujuan dari peneliti mencari informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan lembaga tersebut dalam menangani masalah belajar siswa *slow learner* adalah untuk memperbanyak referensi dalam menyelesaikan masalah belajar siswa *slow learner*. Terkait strategi pembelajaran *slow learner* di SDI Al-Azhaar dapat diperoleh data dari hasil wawancara bahwa strategi pembelajaran yang

ditetapkan dan diterapkan untuk mengatasi masalah belajar siswa *slow earner* adalah strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran inklusi.

Artinya, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran individual adalah strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk siswa *slow learner* dan ABK lainnya. Strategi pembelajaran individual di SDI Al-Azhaar dilaksanakan pada kelas terapi, yang mana dalam satu kelas terdapat maksimal 5 siswa-siswi dengan karakteristik dan klasifikasi siswa-siswinya yang berbeda. Dalam satu kelas terapi hanya dibatasi maksimal 5 siswa dengan klasifikasi siswa yang berbeda, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kondusif dan komunikasi dapat tetap terjalin antara siswa *slow learner* dan siswa ABK lainnya dengan baik. Uraian diatas telah sesuai dengan penjelasan dari SW₁ dalam pernyataan S₁SW₁ dan S₂SW₁ sebagai berikut :

- Peneliti* : Apakah strategi khusus yang digunakan guru disekolahan ini untuk mengatasi masalah belajar siswa *slow learner* ?
- SW₁* : Strategi yang digunakan di sini untuk siswa *slow learner* adalah strategi pendidikan individualis dengan mengutamakan sistem reward dan punishment. Strategi ini biasa diterapkan untuk siswa *slow learner* yang masih berada di kelas terapi bersama dengan siswa-siswa yang memiliki masalah belajar lainnya..... S₁SW₁
- SW₁* : Yang kedua disini juga menggunakan strategi pendidikan inklusi yang artinya strategi ini untuk siswa *slow learner* yang sudah mampu mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa reguler... S₂SW₁

Pertanyaan wawancara dari peneliti terhadap SW₁ selanjutnya berkaitan tentang karakteristik siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar. Peneliti menanyakan hal terkait karakteristik siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar sebab hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid terkait apa saja karakteristik siswa *slow learner*, selain itu data tentang karakteristik

siswa *slow learner* ini sangat dibutuhkan sebab hal tersebut menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW₁, beliau mengatakan bahwa karakteristik siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar sesuai dengan indikator-indikator karakteristik yang telah dibahas oleh peneliti, akan tetapi ada beberapa dari pembahasan ataupun pendapat peneliti yang kurang sesuai. Sebab, tiap siswa *slow learner* tidak dapat disamaratakan. Kelemahan bahkan kelebihan mereka tergantung dengan keterbatasan yang mereka alami baik fisik maupun mental, tergantung tingkatan kelas, ataupun tergantung moodnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan SW₁ pada pernyataan K₁SW₁, sebagai berikut :

Peneliti : Dari beberapa referensi sudah yang saya baca ada beberapa karakteristik siswa slow learner. Apakah siswa slow learner disini juga memiliki karakteristik demikian/sesuai indikator wawancara ?

SW₁ : Iya sesuai namun ada beberapa yang kurang tepat. Karena karakteristik setiap siswa slow learner tidak sama, tergantung banyak tidaknya kelemahannya, tergantung tinggi rendah kelasnya juga, trus juga bisa tergantung moodnya.....

K₁SW₁

Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait KKM untuk siswa *slow learner*, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa KKM siswa *slow learner* serta untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau tidak antara KKM siswa reguler dengan siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar. Peneliti menanyakan hal tersebut kepada SW₁ dikarenakan KKM merupakan hal mendasar yang telah ditetapkan oleh lembaga, selain itu sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan SW₁ terkait hal tersebut lebih valid dari subjek wawancara yang lain.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti memperoleh data terkait KKM siswa-siswi di SDI Al-Azhaar. Bahwsannya KKM untuk siswa reuler di SDI Al-Azhaar 75 sedangkan KKM untuk siswa slow adalah 70. Hanya berselisih 5 angka, namun untuk siswa *slow learner* nilai KKM 70 itu terlalu tinggi, siswa *slow learner* jarang mendapatkan nilai 70. Kebanyakan dari mereka hanya mendapat nilai dengan kisaran 60-an. Hal tersebut berkaitan dengan penjelasan SW₁ pada pernyataan N₁SW₁, sebagai berikut :

Peneliti : Apakah KKM untuk siswa slow learner/ABK dengan siswa reguler sama ?

SW₁ : Tidak, kalau siswa reguler KKM nya 75 sedangkan kalau siswa slow learner/ABK itu KKM nya 70. Dan nilai 70 itu nilai yang paling bagus kalau kebanyakan sih 60.....

N ₁ SW ₁

2. Hasil Wawancara Dengan SW₂ :

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019, pukul 09.00 di Ruang Kelas Terapi. Jumlah siswa satu kelas adalah 5 siswa yang terdiri dari 3 siswa *slow learner*, satu siswa 2 siswa autis. Wawancara dengan SW₂ dilakukan pukul 09.00 dengan kesepakatan kedua belah pihak antara peneliti dengan SW₂, karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti dan SW₂ melakukan wawancara tanpa mengganggu proses pembelajaran yang efektif untuk siswa.

Mengapa demikian, sebab pukul 09.00 siswa-siswi di ruang terapi tersebut saatnya mengerjakan tugas sesudah guru memberi penjelasan pada waktu sebelumnya. Karena saat guru menjelaskan materi untuk siswa kelas terapi, siswa siswinya harus berkonsentrasi dengan penuh. Kalau saja ada gangguan dari luar

itu akan memecah konsentrasi dan mood belajarnya karena siswa-siswi di kelas terapi khususnya siswa *slow learner* itu susah untuk berkonsentrasi saat belajar, sedangkan kalau mood dan konsentrasinya sudah buruk maka akan sangat sulit untuk mengembalikan konsentrasi dan mood belajar mereka.

Itu alasannya mengapa baik peneliti maupun SW₂ melakukan wawancara pada pukul 09.00, semata-mata agar tidak mengganggu konsentrasi dan mood belajar siswa-siswi saat guru menyampaikan materi. Selain itu peneliti dan SW₂ memilih untuk melakukan wawancara di kelas terapi karena siswa-siswi di kelas terapi itu selalu butuh pendampingan tidak bisa dibiarkan sendiri dalam waktu lama, saat istirahat pun mereka juga tetap harus didampingi.

Karena saat istirahat pun mereka hanya didalam kelas untuk memakan bekalnya dari rumah. Itulah sebabnya baik peneliti maupun SW₂ tidak memilih tempat lain untuk melangsungkan wawancara dikarenakan jika satu kelas tersebut ditinggalkan maka terlalu beresiko jika saja terjadi kegaduhan ataupun yang lainnya, selain itu juga agar guru pendamping dapat mengawasi dan membimbing setiap kesulitan yang dialami siswa. Hal tersebut sesuai gambar berikut bahwasannya meskipun saat wawancara berlangsung guru tetap dapat mengawasi aktivitas siswa agar kelas tetap kondusif, serta tidak jarang di sela-sela wawancara guru menegur siswa yang gaduh ataupun tidak mau mengerjakan tugas.

Sehingga kelas dapat tetap terkontrol, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan

waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dilangsungkan.

Paparan data diatas sesuai dengan gambar hasil wawancara peneliti terhadap SW₂ sebagai berikut :



Gambar 4.1 Wawancara dengan SW₂ saat Siswa Mengerjakan Tugas

Selanjutnya adalah mengenai wawancara terhadap SW₂, adapun wawancara terhadap SW₂ tersebut terkait tentang benar atau tidaknya bahwa siswa *slow learner* memiliki konsentrasi yang kurang, daya ingat yang lemah, rangsangan yang lebih, lambat dalam menyelesaikan tugas, rata-rata prestasi yang kurang, sulit dalam transfer belajar, sulit memahami dan menyimpulkan informasi, motivasi belajar yang rendah, ketrampilan terbatas, konsep diri rendah, sulit berkomunikasi, emosinya kurang terkendali, pemahaman terhadap peran sosial kurang tepat, dan sering membuat kesalahan. Pertanyaan wawancara terhadap SW₂ adalah terkait indikator-indikator karakteristik siswa *slow learner*.

Dari pertanyaan peneliti yang ditanyakan kepada SW₂ tersebut dengan maksud untuk mengetahui apakah sesuai atau tidak referensi-referensi yang telah

dibaca peneliti dengan siswa *slow learner* pada kenyataannya di SDI Al-Azhaar terkait dengan karakteristik siswa *slow learner* tersebut. Dari hasil wawancara terhadap SW₂ dapat diperoleh informasi bahwasanya indikator-indikator karakteristik siswa *slow learner* yang disebutkan oleh peneliti sudah sesuai dengan kondisi siswa di SDI Al-Azhaar.

Akan tetapi ada yang kurang tepat, sebab dari beberapa indikator yang disebutkan oleh peneliti tersebut dapat diklasifikasikan atas dua karakteristik siswa *slow learner*. Yakni, karakteristik umum dan karakteristik khusus. Yang dimaksud dengan karakteristik umum adalah karakteristik yang dimiliki oleh siswa *slow learner* secara menyeluruh, artinya semua siswa *slow learner* pasti memiliki karakteristik-karakteristik umum ini. Adapun karakteristik-karakteristik umum pada siswa *slow learner* ini diantaranya adalah siswa memiliki konsentrasi yang kurang, daya ingat lemah, rangsangan lebih, lambat dalam menyelesaikan tugas, motivasi belajar rendah, rata-rata prestasi belajar kurang, sulit berkomunikasi, emosi kurang terkendali, sering membuat kesalahan.

Siswa *slow learner* memiliki konsentrasi yang kurang itu artinya konsentrasi mereka tidak dapat bertahan dalam rentang waktu yang lama. Siswa *slow learner* akan cenderung memiliki kebiasaan untuk tidak bisa diam, mudah bosan dengan suasana ataupun kondisi yang monoton. Konsentrasi mereka sangat mudah terganggu dan hal itu akan membuat mereka tidak fokus pada saat pembelajaran. Ketika mereka sudah tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, itu akan membuat mereka susah fokus pada materi pelajaran, akan membuat dia melakukan hal-hal yang akan menimbulkan masalah seperti gaduh atau yang

lainnya dan yang lebih bermasalah itu adalah mereka tidak dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Siswa *slow learner* juga memiliki daya ingat yang lemah, artinya siswa *slow learner* tidak mampu menampung informasi dalam kurun waktu yang lama. Mereka hanya mampu menyimpan informasi maksimal 5 jam saja untuk selebihnya mereka akan lupa dengan informasi atau materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Maka dari itu mereka sangat perlu mendapatkan rangsangan yang lebih agar informasi yang didapatkannya mampu disimpan dan diterimanya dengan baik. Sebab jika tidak diberi rangsangan secara lebih maka mereka akan susah paham, mudah lupa dan mereka akan lambat dalam menyelesaikan tugas.

Mengapa demikian, sebab ketika siswa *slow learner* tidak terus mendapat rangsangan belajar sama halnya mereka juga tidak mendapatkan motivasi belajar dari luar atau motivasi ekstrinsik. Sedangkan siswa *slow learner* tidak mempunyai motivasi belajar secara instrinsik atau motivasi belajar yang murni berasal dari keinginannya sendiri. Dan ketika siswa *slow learner* tidak mendapatkan motivasi belajar dari orang lain maka mereka tidak ada minat belajar, hal tersebut akan berpengaruh pada rata-rata prestasi yang harusnya dicapai oleh siswa *slow learner*. Yang seharusnya KKM untuk siswa *slow learner* adalah 70 namun mereka akan mendapatkan nilai dibawah 70 apabila mereka tidak ada motivasi yang mampu memebangkitkan semangat belajarnya.

Siswa *slow learner* juga sulit untuk berkomunikasi, bukan gagu ataupun gagap. Namun, persoalan komunikasi yang dialami siswa *slow learner* adalah lebih kepada kata-kata. Mereka sering menggunakan kata kata yang terbalik-balik,

singkat dan bahasanya juga sering tidak beraturan/campuran. Selain itu siswa *slow learner* juga memiliki emosi yang tidak stabil, mereka mudah marah saat ada yang membuat mereka tidak nyaman bisa karena dijahili oleh teman atau karena mereka tidak menyukai sesuatu hal. Tidak hanya mudah marah akan tetapi siswa *slow learner* juga mudah putus asa saat mereka tidak mampu melakukan hal-hal tertentu ataupun tidak dapat menyelesaikan tugas.

Karakteristik yang umum pada siswa *slow learner* adalah mereka sering membuat kesalahan baik disengaja maupun tidak. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka susah diam, tidak dapat fokus pada pelajaran, dan mudah bosan. Maka dari itu mereka akan cenderung melakukan hal-hal baru yang disukainya tanpa mereka berfikir bahwa itu akan mengganggu siswa yang lain ataupun tidak.

Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa *slow learner* antara lain seperti mereka sering gaduh, sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, menjahili teman yang lain. Hal-hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara peneliti terhadap SW₂, sebagai berikut :

Peneliti : Adakah siswa yang sering kurang berkonsentrasi ?
 SW₂ : Ada, rata-rata setiap siswa *slow learner* memiliki kecenderungan untuk kurang bisa berkonsentrasi. Apalagi kalau mereka moodnya lagi jelek itu pelajaran apapun akan sulit masuk..... K₁SW₂

Peneliti : Berapakah jumlah siswa yang memiliki daya ingat lemah ?
 SW₂ : Rata-rata siswa *slow learner* yang masih berada di kelas terapi memiliki daya ingat yang lemah. Karena, secara mental mereka masih lemah dan sulit menangkap setiap informasi yang rumit. Kalaupun informasi yang disampaikan dapat dipahaminya itupun tak akan bertahan lama..... K₂SW₂

Peneliti : Apakah siswa *slow learner* selalu membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas ?

SW₂ : Iya, sebab siswa *slow learner* tidak mampu memahami dengan satu kali perintah, dan harus berkali-kali. Maka dari itu mereka harus selalu dibimbing..... K₃SW₂

Peneliti : Bagaimana rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa *slow learner* pada seluruh mata pelajaran ?

SW₂ : Rata-rata nilai siswa *slow learner* berbeda dengan siswa reguler. Kalau siswa reguler nilai rata-ratanya 75 sedangkan siswa *slow learner* rata-rata nilainya hanya 70. Nilai rata-rata 70 itupun adalah nilai yang ada di raport bukan nilai murni yang didapatkan siswa. Sebab nilai 70 itu adalah nilai paling tinggi untuk siswa *slow learner* dan jarang yang mendapatkan nilai itu, kebanyakan sih rata-rata 60an kebawah..... K₄SW₂

Peneliti : Apakah ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ?

SW₂ : Rata-rata seluruh siswa *slow learner* memiliki motivasi belajar yang rendah..... K₇SW₂

Peneliti : Permasalahan komunikasi seperti apa yang menjadi masalah pada siswa *slow learner* ?

SW₂ : Permasalahan vokal artikulasi, dan bahasa. Vokal artikulasi itu maksudnya mereka kurang mampu mengungkapkan kata-kata yang panjang. Terkadang kata-kata yang diucapkan itu juga sering terbalik-balik. Sedangkan dari masalah bahasanya itu maksudnya siswa *slow learner* itu kurang mampu memahami bahasa/kata-kata yang rumit dan panjang..... K₁₁SW₂

Peneliti : Apakah *slow learner* mudah marah ?

SW₂ : Rata-rata iya mereka mudah marah karena emosi mereka akan mudah berubah-ubah ketika mereka merasa tidak nyaman ataupun diganggu. Kalau tidak diganggu ya dia tidak akan marah semangatnya untuk belajarpun juga stabil. Namun, ada juga siswa *slow learner* yang ketika dirinya dijahili temannya yang lain itu dia hanya diam saja. Kalau ditanya kenapa kok dieam aja padahal kamu dijahili itu mereka jawabnya ada yang males ribut, ada yang takut, dll..... K₁₂SW₂

Peneliti : Apakah *slow learner* mudah putus asa ?

SW₂ : Tidak juga, Kalau moodnya bagus dan dia menyukai materi pelajarannya dia juga akan semangat belajar..... K₁₃SW₂

Peneliti : Kesalahan apa saja yang sering dilakukan siswa *slow learner* ?

SW₂ : Gaduh, tidak fokus saat pembelajaran, menjaili teman, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu..... K₁₇SW₂

Sedangkan karakteristik khusus siswa *slow learner* adalah karakteristik-karakteristik yang hanya dimiliki oleh siswa-siswi *slow learner* dengan kondisi

tertentu, yang artinya tidak semua siswa *slow learner* memiliki karakter tersebut. Yang merupakan karakteristik khusus pada siswa *slow learner* antara lain adalah siswa kesulitan dalam transfer belajar, sulit memahami dan menyimpulkan informasi, memiliki ketrampilan yang terbatas, memiliki konsep diri yang rendah, pemahaman terhadap peran sosial kurang tepat.

Kelima karakteristik tersebut belum tentu dimiliki oleh seluruh siswa *slow learner*, sebab hanyalah siswa dengan kondisi mood tertentu, tingkat kelas tertentu, dan siswa yang memiliki ketunaan ganda saja yang memiliki karakteristik demikian. Siswa *slow learner* yang memiliki karakteristik sulit dalam proses transfer belajar ini biasanya adalah siswa yang memiliki ketunaan ganda, maksudnya selain siswa tersebut *slow learner* siswa tersebut juga mengalami misalkan kelemahan fisik yang lain. Siswa *slow learner* yang paling sulit dalam proses transfer belajar adalah siswa *slow learner* yang mengalami ketunaan ganda seperti gangguan kognitif.

Sulit memahami dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya juga termasuk karakteristik khusus yang dimiliki siswa *slow learner*. Sebab, tidak semua siswa *slow learner* sulit memahami dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada dasarnya ketika mood mereka bagus maka mereka dapat menerima materi dengan mudah dan ketika siswa *slow learner* tersebut telah sudah memasuki jenjang kelas atas mereka juga mampu membuat kesimpulan sendiri. Akan tetapi ketika mood mereka buruk maka mereka tidak akan dapat melakukan kedua hal tersebut apalagi saat mereka masih berada di kelas bawah.

Selain kedua hal tersebut ada yang berpendapat bahwa siswa *slow learner* itu memiliki ketrampilan yang terbatas. Pada kenyataannya hal tersebut belum tentu benar, karena siswa dapat dikatakan memiliki ketrampilan yang terbatas itu ketika mereka sering tidak dapat menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan guru padanya. Sebab, sesungguhnya siswa *slow learner* terampil saat mood mereka bagus. Bahkan dalam hal bakat minat, ketika siswa *slow learner* tersebut ada yang memiliki bakat tertentu mereka akan antusias untuk menyalurkan bakatnya tersebut tanpa harus dipaksa dari pihak lain.

Mengapa demikian, karena mereka menyukai hal tersebut dan saat siswa *slow learner* tersebut menyukai sesuatu maka mereka akan semangat untuk melakukan hal tersebut. Karakteristik khusus siswa *slow learner* yang berikutnya adalah konsep diri yang rendah dan pemahaman terhadap peran sosial yang kurang tepat. Sebenarnya tidak semua *slow learner* demikian, sebab jika mereka telah menempuh pendidikan pada kelas atas maka mereka juga akan memahami konsep diri pada dirinya sendiri.

Selain itu mereka juga harus terus dibimbing dan diarahkan oleh terutama orang tuanya untuk memberi pengertian agar siswa *slow learner* tersebut memahami peran sosialnya terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena jika tidak diberi pengertian, maka walaupun dia telah menempuh jenjang pendidikan pada kelas atas pun mereka tidak akan pernah paham tentang peran dirinya sebagai seorang siswa di sekolah, peran dirinya sebagai anak di keluarga, dan peran dirinya di lingkungan masyarakat.

Paparan data diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap SW₂,

sebagai berikut :

- Peneliti* : Apakah interaksi antara siswa *slow learner* dengan siswa yang lain mendukung terjadinya transfer belajar ?
- SW₂* : Yaaaa, bisa iya bisa juga tidak. Kalau yang iya itu rata-rata adalah siswa *slow learner* yang tidak mempunyai ketunaan ganda (cacat mental/cacat fisik). Kalau yang tidak itu adalah siswa *slow learner* yang memiliki karakteristik berbeda/ memiliki ketunaan ganda.
Ex : zahra dan akbar tidak akan terjadi transfer belajar karena meskipun zahra siswa *slow learner* yang sedikit cacat fisik namun dia pintar sedangkan akbar memiliki kelemahan pada kognitifnya. Sehingga apapun yang dikatakan zahra tidak bisa dipahami oleh akbar.....
- K₅SW₂
- Peneliti* : Apakah siswa *slow learner* mampu untuk membuat kesimpulan tanpa bantuan pihak lain tentang informasi yang diperolehnya saat pembelajaran ? Mengapa ?
- SW₂* : Ada yang bisa ada yang tidak, hal itu tergantung pada kelas dan karakteristiknya. Maksudnya tergantung kelas adalah siswa *slow learner* yang jenjang kelasnya sudah kelas atas itu rata-rata bisa menyimpulkan tapi kalau yang masih kelas bawah masih belum sih.....
- K₆SW₂
- Peneliti* : Bagaimana ketrampilan yang dimiliki siswa *slow learner* dalam memahami materi pelajaran ?
- SW₂* : Kalau pada materi pelajaran sih ketrampilan siswa *slow learner* itu tergantung dengan mood siswa. Kalau moodnya bagus perintah guru apapun akan mudah dipahaminya dan dia juga akan terampil untuk mengerjakannya. Kalau moodnya buruk materi apapun akan sangat sulit dipahaminya walaupun dengan strategi/metode pembelajaran sebaik apapun.....
- K₈SW₂
- Peneliti* : Ketrampilan apa yang bisa dikembangkan dari siswa *slow learner* ?
- SW₂* : Ketrampilan yang bisa ditingkatkan sih kayak bakat minat.
Ex : Angel merupakan siswa *slow learner* yang cacat mental dan fisik. Materi pelajaran apapun hampir kurang bisa dipahaminya namun dia berbakat dalam hafalan dan bernyanyi. Dari situ dia dapat mengembangkan bakat bernyanyinya saat ada acara disekolah dan dia berani tampil tanpa harus dipaksa ataupun disuruh.....
- K₉SW₂
- Peneliti* : Adakah siswa yang memiliki konsep diri yang rendah ?
- SW₂* : Ada, namun tidak seluruhnya. Siswa *slow learner* yang ada di kelas terapi konsep dirinya masih rendah berbeda dengan yang ada dikelas inklusi.....
- K₁₀SW₂

- Peneliti : Apakah siswa *slow learner* bisa memahami perannya sebagai pelajar dalam dunia pendidikan ?
- SW₂ : Ada yang iya ada yang tidak dan itu tergantung tinggi rendah kelasnya. Kalau yang ada di kelas atas itu rata-rata sudah mengerti apalagi kalau siswa *slow learner* yang mengikuti pembelajaran dikelas inklusi. Tapi kalau yang masih kelas bawah terutama yang masih berada di keals terapi itu kebanyakan belum paham..... K₁₄SW₂
- Peneliti : Apakah siswa *slow learner* bisa memahami perannya sebagai anak di keluarga ?
- SW₂ : Bisa iya bisa tidak. Karena itu tergantung orang tuanya apakah orang tuanya meembimbingnya atau membiarkannya..... K₁₅SW₂
- Peneliti : Apakah siswa *slow learner* dapat memahami perannya dalam lingkungan masyarakat ?
- SW₂ : Kalau ini juga tergantung orang tuanya orang tuanya memberi pengarahan atau tidak karena setelah dirumah pulang sekolah untuk mendidik anak adalah sepenuhnya tanggungjawab orang tua. Selain itu juga tergantung situasi lingkungannya atau masyarakatnya..... K₁₆SW₂

Sedangkan untuk mengatasi masalah belajar dari siswa *slow learner* selain dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran inklusi. Perlu adanya metode pembelajaran yang dikemas dalam strategi pembelajaran tersebut. Peneliti menanyakan hal tersebut, karena peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru di SDI Al-Azhaar dalam memaksimalkan transfer belajar siswa *slow learner* dan juga untuk mengetahui bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa *slow learner* agar mereka giat belajar dan selalu semangat saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap SW₂ dikatakan bahwa untuk memaksimalkan transfer belajar pada siswa *slow learner* tersebut perlu sekali adanya motivasi belajar dengan metode pembelajaran reward and punishment. Artinya guru harus senantiasa memberikan reward bagi setiap keberhasilan yang

dicapai siswa dan memberikan punishment untuk setiap kegagalan yang dilakukan siswa. Hal itu sesuai penjelasan yang disampaikan oleh SW₂, sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk memaksimalkan transfer belajar siswa slow learner ?
SW₂ : Mengupayakan selalu untuk memotivasinya melalui sistem reward dan punishment agar mereka giat belajar. Karena, jika tidak dimotivasi mereka tidak mampu memaksimalkan kemampuan belajarnya..... M₁SW₂

Peneliti : Bagaimana cara memotivasi siswa slow learner supaya giat belajar ?
SW₂ : Ya itu tadi, itu tadi dengan memberikan reward untuk setiap keberhasilan yang dicapainya. Dan punishment untuk setiap kegagalan/kesalahan yang dilakukannya. Dengan catatan konsekuensi yang akan diberikan adalah konsekuensi yang mendidik..... M₂SW₂

3. Hasil Wawancara Dengan SW₃ dan SW₄ :

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019, pukul 09.00 di Ruang Kelas Terapi. Wawancara dilakukan pada hari yang sama dengan yang berbeda. Wawancara lebih dulu dilakukan peneliti terhadap SW₃ setelah selesai baru wawancara dilanjutkan dengan SW₄. Wawancara dilakukan pada hari yang sama karena hari berikutnya yang telah disepakati oleh peneliti dan guru pendamping ternyata dipakai untuk kegiatan diluar kelas bagi seluh siswa siswi kelas terapi. Maka dari itu peneliti merasa kurang efektif jika wawancaradilakukan dihari itu, akhirnya guru pendamping memberi opsi agar wawancara tetap diadakan 2 hari dengan catatan wawancara harus diundur pada hari berikutnya atau diringkas menjadi satu hari pada hari rabu tersebut.

Dengan berbagai pertimbangan akhirnya peneliti memutuskan untuk meringkas waktu wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ menjadi satu hari saja pada hari rabu. Sebab jika tetap dilaksanakan selama dua hari dan harus menunda pada

hari selanjutnya, peneliti merasa bahwa hal itu kurang efektif. Sebab, hal itu menurut peneliti terlalu menyia-nyiakan waktu. Akan mempengaruhi waktu penyelesaian dari proses penelitian.

Wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ bersama dengan siswa-siswi yang lain, meskipun agak sedikit gaduh namun kelas tetap kondusif. Tempat tersebut disepakati oleh peneliti dan guru pendamping karena lebih mudah, tidak perlu repot untuk menyediakan ruang khusus, dan guru pendamping seantiasa dapat mengawasi dan membimbing siswa-siswi saat belajar. Selain itu jika peneliti memilih tempat lain yang terkhusus untuk mewawancarai SW₃ dan SW₄ maka, secara otomatis guru pendamping akan ikut mendampingi SW₃ dan SW₄ serta harus meninggalkan ruang kelas terapi. Hal tersebut terlalu beresiko karena akan menimbulkan kegaduhan pada kelas tersebut.

Alasan berikutnya mengapa tidak memilih tempat lain untuk melakukan wawancara dengan SW₃ dan SW₄, sebab SW₃ sebab salah seorang siswa *slow learner* memiliki kekurangan tidak dapat berjalan. Jadi, jika hendak kemana-mana harus memakai kursi roda. Akhirnya peneliti sepakat dengan guru pendamping kelas terapi untuk melakukan wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ didalam kelas terapi agar pembelajaran dapat tetap berjalan dengan lancar. Sebenarnya memang lebih kondusif apabila dilakukan iruang tertentu untuk mendapatkan data-data yang valid.

Akan tetapi dengan mempertimbangkan hal-hal diatas maka lebih baik tidak mencari tempat lain untuk melangsungkan wawancara. Karena pada dasarnya ketika wawancara dilaksanakan didalam kelas pun tidak terjadi gangguan dari

siswa yang lain sebab, siswa-siswi yang lain dapat dikondisikan dengan baik oleh guru pendamping. Oleh sebab itu data yang di dapat oleh peneliti tetap valid dan siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari peneliti walaupun harus ada banyak perubahan kata-kata dari pedoman wawancara.

Hal tersebut bukan disebabkan karena siswa *slow learner* terganggu dengan siswa yang lain, namun hal itu disebabkan karena memang pada kenyataannya mereka sulit memahami kata-kata yang terlalu panjang dan yang terlalu rumit. Wawancara dengan SW₃ dilakukan lebih dulu sebelum wawancara dengan SW₄. Wawancara berjalan lancar, dengan situasi kondusif. Peneliti beserta SW₃ melakukan wawancara dengan posisi duduk SW₃ dan SW₄ saling berhadapan dan peneliti berada disamping antara mereka berdua. Dengan tempat yang sedikit berjarak dari siswa yang tidak diwawancarai.

Siswa yang duduk disebelah SW₃ dan SW₄ sesuai gambar dibawah sedang mengerjakan tugas dari guru, dengan tetap didampingi oleh guru pendamping agar tidak melakukan aktivitas yang akan mengganggu proses wawancara. Uraian diatas sesuai dengan gambar hasil wawancara sebagai berikut :



Gambar 4.2 Peneliti melakukan wawancara dengan SW₃

Saat wawancara dengan SW₄ berlangsung, wawancara dilakukan dengan posisi yang sama, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama dan tempat yang sama pula. Akan tetapi tanggapan dari SW₄ berbeda. SW₄ lebih cenderung suka menjawab pertanyaan yang asal-asalan. Apa yang sedang ia pikirkan maka itulah yang dia utarakan. Sehingga peneliti harus jauh lebih sabar untuk membuat SW₄ memahami maksud dari pertanyaan peneliti. Oleh karena itu peneliti berusaha membuat pertanyaan menjadi simple dengan bahasa yang tidak formal. Hal tersebut seduai dengan gambar hasil wawancara sebagai berikut :



Gambar 4.3 Peneliti melakukan wawancara dengan SW₄

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap SW₃ dan SW₄ ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar indikator-indikator karakteristik yang telah diutarakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi pada siswa *slow learner* itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan SW₃ dan SW₄ dapat diperoleh data bahwa mereka sulit memahami kata-kata atau informasi yang panjang dan kosakata yang formal. Sebab yang sebenarnya terjadi peneliti harus merubah kalimat pertanyaan yang seharusnya ditanyakan ke SW₃ dan SW₄ menjadi kalimat

yang lebih singkat dan lebih familiar untuk mereka. Ada beberapa kalimat yang memang sengaja peneliti ubah menggunakan bahasa sehari-hari mereka tanpa mengurangi maksud dari pertanyaan wawancara yang sesungguhnya. Dengan demikian SW₃ dan SW₄ lebih paham dengan maksud yang ditanyakan oleh peneliti.

Hasil wawancara yang selanjutnya adalah terkait dengan permasalahan komunikasi mereka. Selain sulit memahami kata-kata yang panjang dan formal, siswa *slow learner* juga sulit berkomunikasi dengan bahasa yang santun, bahasa yang baku, dan kata-kata yang rapi. Mereka cenderung berkomunikasi dengan bahasa mereka sehari-hari dan kata-kata yang mereka utarakan tidak menggunakan susunan kata yang rapi. Terkadang mereka juga sering berbicara dengan kata yang terbalik-balik.

Selain itu siswa *slow learner* juga mudah marah dan putus asa. Mereka mudah marah ketika mereka merasa tidak nyaman dengan suatu aktifitas tertentu, suasana tertentu atau bahkan gangguan dari pihak lain. Hal-hal tersebut sangat mudah membuat mereka marah. Saat mereka merasa jenuh, tidak mampu melakukan suatu hal atau bahkan tidak bisa menyelesaikan tugas maka mereka juga akan dangat mudah menyerah dan putus asa.

Dari hal tersebut maka sangat perlu peran seorang guru pembimbing untuk terus membimbingnya agar tidak putus asa dan memberikan motivasi belajar untuk mereka agar mereka tetap semangat dalam belajar. Akan tetapi mereka mereka memiliki kelebihan dalam hal ketrampilan bakat minat. Siswa *slow learner* yang memiliki bakat tertentu akan selalu berani untuk mengeksplor bakat

dan kemampuannya tanpa harus dipaksa dari pihak manapun. Oleh sebab itu mereka sering mengikuti acara-acara disekolahan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat mereka.

Oleh sebab itu, maka tugas dari lembaga adalah memberikan ruang untuk bakat-bakat mereka agar lebih dapat dieksplor dan dikembangkan lagi. Hal-hal terkait paparan data diatas sesuai dengan hasil wawancara dari peneliti terhadap SW₃ dan SW₄, sebagai berikut:

Peneliti : Apakah kalian sering malas belajar ?
 SW₃ : Iya kalau lagi sakit
 SW₄ : Malas. Maen enak.....

HW₁SW₃SW₄

Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang membuat kalian semangat belajar ?
 SW₃ : Menggambar
 SW₄ : Suka menggambar.....

HW₂SW₃SW₄

Peneliti : Apakah kalian mengikuti lomba atau suka ikut pentas untuk melatih ketrampilan kalian ?
 SW₃ : Ikut pentas waktu perpisahan
 SW₄ : Enggak.....

HW₃SW₃SW₄

Peneliti : Apa yang seharusnya kalian dapatkan sebagai siswa ?
 SW₃ : Buku, seragam, tas
 SW₄ : Maem endok enak.....

HW₄SW₃SW₄

Peneliti : Apa cita-cita kalian ?
 SW₃ : Pngen jadi dokter
 SW₄ : Sepak bola.....

HW₅SW₃SW₄

Peneliti : Apa yang kalian lakukan untuk mewujudkan cita-cita kalian ?
 SW₃ : Sekolah biar pintar.....

HW₆SW₃

Peneliti : Apakah kalian sering mudah marah ? Mengapa ?
 SW₃ : Iya marah kalau dijahili, tapi kadang cuma diem
 SW₄ : Marah, gelut antemi.....

HW₇SW₃SW₄

Peneliti : Apakah kalian mudah putus asa ? Mengapa ?
 SW₃ : Iya. Kalau soal-soalnya sulit
 SW₄ : Endak.....

HW₈SW₃SW₄

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap SW₃ dan SW₄ dapat diperoleh informasi bahwa mereka sering malas belajar, mereka tidak mempunyai motivasi belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri, mereka juga sering mudah marah saat terganggu, dan mereka juga mudah putus asa saat mereka merasa bosan ataupun tidak dapat menyelesaikan suatu masalah maupun tugas tertentu, selain itu mereka juga sulit memahami kalimat yang panjang, kata-kata yang rumit dan bahasa yang baku. Sebab banyak sekali dari pertanyaan yang seharusnya ditanyakan peneliti kepada SW₃ dan SW₄, namun harus diubah dengan bahasa, kata-kata dan kalimat yang lebih ringkas serta mudah dipahami oleh SW₃ dan SW₄.

B. Temuan Penelitian :

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, dapat diperoleh berbagai macam data. Adapun temuan data yang diperoleh peneliti sesuai paparan data diatas adalah temuan data terkait tes pengklasifikasian siswa baru yang dilakukan lembaga SDI Al-Azhaar untuk seluruh siswa baru yang telah diterima di lembaga tersebut. Selain itu peneliti juga menemukan data temuan penelitian terkait waktu pelaksanaan wawancara, dan pemilihan tempat wawancara dilangsungkan.

Terkait paparan data diatas peneliti memperoleh bebrapa temuan penelitian yang tak lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Temuan-temuan penelitian dari hasil wawancara di SDI Al-Azhaar antara lain terkait tes pengklasifikasian, waktu yang efektif untuk proses wawancara, tempat wawancara, karakteristik

umum siswa *slow learner*, karakteristik khusus siswa *slow learner*, strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner*.

Penjelasan terkait tentang temuan-temuan penelitian dari hasil wawancara peneliti terhadap pihak yang terkait di SDI Al-Azhaar, yakni sebagai berikut :

1. Temuan terkait pengklasifikasian siswa di SDI Al-Azhaar dengan menggunakan tes psikologi :

Temuan penelitian terkait pengklasifikasian seluruh siswa baru di SDI Al-Azhaar. Artinya peneliti menemukan suatu fakta bahwa untuk mengklasifikasikan siswa-siswi di SDI Al-Azhaar adalah melalui tes IQ yang diselenggarakan lembaga tersebut setelah selesai pengumuman penerimaan siswa baru. Seluruh siswa baru yang diterima masuk lembaga SDI Al-Azhaar wajib mengikuti tes psikologi tersebut. Tes psikologi yang diadakan oleh lembaga SDI Al-Azhaar ini tidak mutlak dilaksanakan dari lembaga melainkan lembaga bekerjasama dengan ahli psikologi yang telah dipercaya oleh lembaga untuk melaksanakan setiap rangkaian tes psikologi pada seluruh siswa baru dan lembaga hanya menerima hasil tesnya siapa yang tergolong siswa *slow learner*, siswa autisme, siswa reguler, dll. Hasil tes yang diterima lembaga berupa sertifikat hasil kerja tes yang selanjutnya untuk diserahkan kepada pihak wali siswa sebagai bukti.

2. Temuan penelitian terkait waktu wawancara dengan SW₃ dan SW₄ :

Dari hal tersebut peneliti menemukan temuan bahwa penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019, pukul 09.00 di Ruang Kelas Terapi. Wawancara dilakukan pada hari yang sama dengan yang berbeda. Wawancara lebih dulu dilakukan peneliti terhadap SW₃ setelah selesai

baru wawancara dilanjutkan dengan SW₄. Wawancara dilakukan pada hari yang sama karena hari berikutnya yang telah disepakati oleh peneliti dan guru pendamping ternyata dipakai untuk kegiatan diluar kelas bagi seluh siswa siswi kelas terapi.

Maka dari itu peneliti merasa kurang efektif jika wawancara dilakukan dihari itu, akhirnya guru pendamping memberi opsi agar wawancara tetap diadakan 2 hari dengan catatan wawancara harus diundur pada hari berikutnya atau diringkas menjadi satu hari pada hari rabu tersebut. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya peneliti memutuskan untuk meringkas waktu wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ menjadi satu hari saja pada hari rabu. Sebab jika tetap dilaksanakan selama dua hari dan harus menunda pada hari selanjutnya, peneliti merasa bahwa hal itu kurang efektif. Sebab, hal itu menurut peneliti terlalu menyia-nyiakan waktu. Akan mempengaruhi waktu penyelesaian dari proses penelitian.

3. Temuan penelitian tentang tempat wawancara :

Wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ bersama dengan siswa-siswi yang lain, meskipun agak sedikit gaduh namun kelas tetap kondusif. Tempat tersebut disepakati oleh peneliti dan guru pendamping karena lebih mudah, tidak perlu repot untuk menyediakan ruang khusus, dan guru pendamping seantiasa dapat mengawasi dan membimbing siswa-siswi saat belajar. Selain itu jika peneliti memilih tempat lain yang terkhusus untuk mewawancarai SW₃ dan SW₄ maka, secara otomatis guru pendamping akan ikut mendampingi SW₃ dan SW₄ serta harus meninggalkan ruang kelas terapi.

Hal tersebut terlalu beresiko karena akan menimbulkan kegaduhan pada kelas tersebut. Alasan berikutnya mengapa tidak memilih tempat lain untuk melakukan wawancara dengan SW₃ dan SW₄, sebab SW₃ sebab salah seorang siswa *slow learner* memiliki kekurangan tidak dapat berjalan. Jadi, jika hendak kemana-mana harus memakai kursi roda. Akhirnya peneliti sepakat dengan guru pendamping kelas terapi untuk melakukan wawancara terhadap SW₃ dan SW₄ didalam kelas terapi agar pembelajaran dapat tetap berjalan dengan lancar. Sebenarnya memang lebih kondusif apabila dilakukan iruang tertentu untuk mendapatkan data-data yang valid.

4. Temuan tentang karakteristik umum siswa *slow learner* yang ada di SDI

Al-Azhaar antara lain :

Karakteristik siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar dibagi menjadi dua yaitu karakteristik secara umum dan secara khusus. Secara umum artinya karakteristik yang dimiliki siswa *slow learner* secara menyeluruh. Adapun karakteristik-karakteristik umum siswa *slow learner*, sebagai berikut :

a. Konsentrasi yang kurang

Rata-rata seluruh siswa *slow learner* memiliki kecenderungan untuk kurang bisa berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* mudah bosan dengan sesuatu hal yang monoton.

b. Daya ingat yang lemah

Seluruh siswa *slow learner* memiliki daya ingat yang lemah. Rata-rata mereka hanya mampu mengingat informasi atau materi pelajaran hanya berkisar waktu

maksimal 5 jam. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* sulit untuk memahami informasi yang terlalu panjang dan rumit.

c. Rangsangan yang lebih

Siswa *slow learner* memang sangat lambat dalam banyak hal, maka dari itu mereka selalu membutuhkan rangsangan belajar yang lebih banyak. Sebab mereka tidak akan menyelesaikan tugas ataupun dapat memahami informasi dengan hanya sekali perintah. Mereka harus selalu dibimbing dan selalu dimotivasi dan diberi rangsangan belajar berkali-kali. Terkait dengan rangsangan belajar yang diberikan oleh guru, penulis juga mendapatkan dokumentasi dari observasi saat pembelajaran di kelas.

d. Lambat dalam menyelesaikan tugas

Siswa *slow learner* sangat lambat dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan mereka lambat dalam memahami setiap informasi dan materi pelajaran.

e. Rata-rata prestasi yang kurang

Siswa *slow learner* memiliki rata-rata nilai yang sebenarnya adalah nilai 60 an. Padahal KKM untuk siswa *slow learner* adalah 70, akan tetapi jarang sekali siswa yang mendapatkan nilai 70. Karna pada kenyataannya nilai 70 bukan KKM bagi siswa *slow learner* melainkan nilai maksimal dan tak banyak siswa yang mampu mendapatkannya.

f. Motivasi belajar yang rendah

Siswa *slow learner* memang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut disebabkan oleh motivasi instrinsik atau motivasi belajar yang

memang benar-benar mutlak berasal dari dalam dirinya sendiri itu tidak ada. Semangat belajar siswa *slow learner* itu sepenuhnya berasal dari seberapa besar motivasi yang diberikan pihak lain kepadanya.

g. Sulit berkomunikasi

Sulit berkomunikasi artinya siswa *slow learner* sulit untuk memahami kata-kata yang panjang, selain itu mereka juga sulit memahami bahasa-bahasa yang rumit. Disamping hal tersebut siswa *slow learner* juga sulit untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan keinginannya. Mereka sering berkata-kata aneh dan sering mengucapkan kata-kata yang terbalik-balik.

h. Emosinya kurang terkendali

Emosi yang dimiliki siswa *slow learner* sering mudah berubah. Mayoritas siswa *slow learner* akan mudah marah ketika mereka merasa diganggu, diabaikan, ataupun dipaksa melakukan suatu hal yang tidak mereka sukai. Mereka juga mudah putus asa jika mereka gagal melakukan sesuatu hal ataupun mereka merasa sulit untuk memahami materi pelajaran.

i. Sering membuat kesalahan

Siswa *slow learner* sangat sering membuat masalah seperti mereka sering gaduh, tidak fokus saat pelajaran, menjahili teman, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dsb.

5. Temuan tentang karakteristik khusus siswa *slow learner* yang ada di SDI

Al-Azhaar antara lain :

Karakteristik khusus pada siswa *slow learner* artinya adalah karakteristik-karakteristik khusus yang dimiliki siswa *slow learner* dengan kondisi tertentu artinya selain *slow learner* siswa tersebut juga memiliki ketunaan ganda.

Adapun karakteristik khusus siswa *slow learner*, sebagai berikut :

a. Kesulitan dalam transfer belajar

Tidak semua siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam hal transfer belajar. Sebab mampu tidaknya siswa *slow learner* mengeksplor kemampuan dan pengetahuannya itu tergantung tingkatan kelas dan tergantung dengan kemampuannya. Sekalipun siswa *slow learner* memiliki masalah lain selain kelambanan dalam belajar seperti misal memiliki ketunaan ganda ataupun kecacatan fisik jika mereka adalah *slow learner* yang pandai mereka akan mampu dalam hal transfer mentransfer belajar.

b. Kesulitan menyimpulkan

Kesulitan dalam membuat kesimpulan belajar bagi siswa *slow learner* adalah hal yang wajar. Namun tidak semua *slow learner* kesulitan dalam hal membuat kesimpulan. Karena pada dasarnya mampu tidaknya siswa *slow learner* dalam hal menyimpulkan hasil belajar adalah tergantung dengan tingkat kelas dan karakteristiknya. Aksudnya siswa yang sudah kelas atas rata-rata mayoritas mereka mampu membuat kesimpulan hasil belajar. Namun jika siswa yang kelas bawah rata-rata belum bisa.

c. Memiliki ketrampilan terbatas

Dalam hal belajar mengajar terampil tidaknya siswa *slow learner* dalam mengerjakan setiap tugas itu tergantung dengan moodnya. Saat moodnya bagus materi apapun akan mudah dipahaminya dan tugas apapun juga akan dilaksanakannya. Namun jika saat moodnya buruk tugas, perintah atau bahkan materi apapun akan sangat sulit diterimanya. Selain itu mereka juga memiliki ketrampilan yang bisa dikembangkan seperti bakat minat. Ketika siswa *slow learner* memiliki bakat semisal bernyanyi, mereka dapat melatihnya pada acara-acara yang diadakan sekolah dan mereka selalu antusias untuk tampil tanpa harus dipaksa oleh siapapun.

d. Memiliki konsep diri yang rendah

Siswa *slow learner* yang memiliki konsep diri yang rendah itu rata-rata adalah siswa *slow learner* yang masih berada di kelas bawah ataupun siswa yang berada di kelas terapi. Untuk siswa *slow learner* yang berada di kelas atas ataupun siswa *slow learner* yang berada di kelas inklusi rata-rata mampu memahami konsep dirinya. Dan untuk menangani masalah pemahaman diri ini, sekolah mengadakan program yang dinamakan Bina Diri. Bina Diri ini biasanya dilakukan saat upacara, ini semacam program untuk mendisiplinkan siswa dan membuat siswa memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa.

e. Kurang memahami peran sosialnya

Tidak semua siswa *slow learner* kurang memahami peran sosialnya. Pahami tidaknya seorang siswa terhadap tugas, tanggungjawab dan perannya sangat

tergantung dengan tinggi rendahnya tanggungjawab seorang guru, orang tua dan lingkungannya untuk memberi pengarahan serta bimbingan pada siswa tersebut.

6. Temuan tentang strategi pembelajaran guru dalam menangani masalah belajar siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar antara lain :

- a. Strategi yang digunakan adalah strategi pendidikan individualis dengan mengutamakan sistem reward dan punishment. Strategi ini biasa diterapkan untuk siswa *slow learner* yang masih berada di kelas terapi bersama dengan siswa-siswa yang memiliki masalah belajar lainnya.
- b. Yang kedua adalah strategi pendidikan inklusi yang artinya strategi ini untuk siswa *slow learner* yang sudah mampu mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa reguler.

7. Temuan tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru pendamping untuk siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar antara lain :

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan oleh guru, dapat selesai pada waktu yang tepat, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa *slow learner* sangat diperlukan bimbingan, pendampingan dan pengarahan dengan metode reward and punishment. Agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya maka perlu adanya rangsangan belajar berupa reward dan peringatan berupa punishment.

Dan saat mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, maka guru juga harus memberikan reward untuk siswa tersebut agar mereka semangat mengerjakan tugas selanjutnya. Sedangkan saat mereka tidak

mau mengerjakan tugas maka perlu adanya punishment berupa peringatan ataupun ancaman berupa kata-kata. Ex : kalau tidak mau mengerjakan nanti tidak boleh bermain, kalau tidak mau mengerjakan nanti tidak dijemput.

C. Analisis Data :

Dari seluruh data hasil wawancara yang telah penulis kumpulkan dapat tersaji data mulai dari paparan data hasil wawancara yang berisikan seluruh informasi yang didapatkan peneliti dari kegiatan wawancara bersama subjek wawancara. Mulai data percakapan wawancara, dokumentasi wawancara, dan proses wawancara. Untuk selanjutnya dipersempit pada pembahasan tentang temuan-temuan hasil wawancara, dan analisis data hasil wawancara. Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara pada tahap analisis data ini peneliti memaparkan pembahasan terkait data-data pokok yang seharusnya disajikan. Adapun paparan analisis data yakni sebagai berikut :

1. Karakteristik umum siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar yang dapat menjadi masalah belajar bagi dirinya antara lain :

Karakteristik umum siswa *slow learner* adalah karakteristik yang dimiliki oleh seluruh siswa *slow learner*. Jika dilihat dari segi kelasnya karakteristik umum ini dimiliki oleh seluruh siswa *slow learner* baik yang mengikuti pembelajaran di kelas terapi maupun di kelas inklusi, hanya saja berbeda pada tingkatannya.

Maka dari itu setiap pendidik harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk masing-masing siswanya.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, harus sesuai dengan karakteristik-karakteristik siswa siswa *slow learner* tersebut antara lain mereka memiliki konsentrasi yang kurang. Seluruh siswa *slow learner* rata-rata memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatiannya. Mereka sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran dalam waktu yang lama. Sebab siswa *slow learner* mudah bosan dengan suatu keadaan yang monoton.

Siswa *slow learner* memiliki daya ingat yang lemah. Seluruh siswa *slow learner* memiliki daya ingat yang lemah, mereka hanya mampu menyimpan informasi ataupun materi pembelajaran yang sudah dipelajarinya dengan rata-rata kurun waktu maksimal 5 jam. Selebihnya mereka sudah lupa. Karakteristik umum pada siswa *slow learner* yang lain adalah mereka membutuhkan rangsangan yang lebih. Guru kelas terapi pendamping siswa *slow learner* khususnya, harus senantiasa memberikan rangsangan belajar yang lebih terhadap siswa *slow learner* agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sebab siswa *slow learner* tidak dapat menjalankan sesuatu hal hanya dengan sekali perintah atau rangsangan saja, mereka butuh berkali-kali rangsangan baru mereka dapat paham.

Lambat dalam menyelesaikan tugas. Pada umumnya siswa *slow learner* memang lebih lambat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan siswa reguler. Hal tersebut dikarenakan mereka susah dalam memahami setiap materi atau soal-soalnya. Selain itu kebanyakan nilai rata-rata siswa *slow learner* berada dibawah KKM. Nilai KKM siswa reguler berbeda dengan siswa *slow*

learner. KKM siswa reguler adalah 75 sedangkan KKM siswa *slow learner* adalah 70. Dan nilai-nilai baik nilai tugas keseharian, ulangan harian ataupun UAS rata-rata hanya berkisar sampai nilai 60 an, jikaada dari mereka yang mendapat 70 itupun hanya beberapa anak saja dan sudah termasuk nilai yang paling bagus.

Siswa-siswa *slow learner* selalu membutuhkan motivasi khususnya dalam hal belajar dari pihak luar. Kalaupun mereka mau giat belajar itupun karena mereka mendapatkan dorongan belajar dari pihak lain. Jika tidak ada dorongan dari pihak luar mereka tidak akan belajar dengan sendirinya. Sebab, siswa *slow learner* tidak memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya. Untuk siswa *slow learner* itu, mereka juga cenderung sulit dalam hal berkomunikasi. Sulit dalam hal berkomunikasi disini bukan hanya seputar mereka kesulitan dalam berbicara.

Melainkan mereka sulit untuk mengolah setiap perkataan agar menjadi kata-kata yang baik dan rapi. Terkadang perkataan mereka sering menggunakan bahasanya sendri, terkadang juga terbalik-balik. Mereka juga memiliki emosi yang kurang terkendali. Emosi siswa *slow learner* mudah berubah-ubah dan sulit dikendalikan saat mereka merasa diganggu, saat ada masalah atau dia tidak menyukai keadaan atau tempat tertentu. Mereka mudah marah saat diganggu, mereka mudah putus asa saat tak mampu melakukan sesuatu, mereka mudah ramai saat bosan.

Karakteristik umum pada siswa *slow learner* berikutnya adalah mereka sering membuat kesalahan. Pada umunya seluruh siswa *slow learner* memang sering membuat kesalahan mulai dari hal kecil sampai hal besar. Diantaranya

adalah mereka itu jahil, suka gaduh, suka marah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak fokus saat pembelajaran.

2. Karakteristik khusus siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar meliputi :

Karakteristik khusus pada siswa *slow learner* artinya adalah karakteristik-karakteristik khusus yang dimiliki siswa *slow learner* dengan kondisi tertentu, dan pada tingkat kelas tertentu. Karakteristik khusus ini dimaksudkan adalah tidak semua siswa *slow learner* memiliki karakteristik-karakteristik berikut. Namun, hanya siswa *slow learner* tertentu yang memiliki karakter berikut. Seperti halnya siswa *slow learner* yang masih berada di kelas bawah ataupun mereka yang memiliki ketunaan ganda.

Sesuai paparan data di atas dapat dikemukakan beberapa karakteristik-karakteristik khusus yang dimiliki siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar diantaranya mereka memiliki kesulitan dalam transfer belajar. Tidak semua siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam hal transfer belajar. Sekalipun siswa *slow learner* yang memiliki ketunaan ganda ataupun kecacatan fisik jika mereka adalah *slow learner* yang pandai mereka mampu dalam hal transfer mentransfer pembelajaran. Selain itu siswa *slow learner* juga kesulitan menyimpulkan. Pada dasarnya mampu tidaknya siswa *slow learner* dalam hal menyimpulkan hasil belajar adalah tergantung dengan tingkat kelas dan karakteristiknya.

Siswa *slow learner* memiliki ketrampilan terbatas. Dalam hal belajar mengajar terampil tidaknya siswa *slow learner* dalam mengerjakan setiap tugas itu tergantung dengan moodnya. Saat moodnya bagus materi apapun akan mudah dipahaminya dan tugas apapun juga akan dilaksanakannya. Namun jika saat

moodnya buruk tugas, perintah atau bahkan materi apapun akan sangat sulit diterimanya. Selanjutnya adalah mereka memiliki konsep diri yang rendah. Siswa *slow learner* yang memiliki konsep diri yang rendah itu rata-rata adalah siswa *slow learner* yang masih berada di kelas bawah ataupun siswa yang berada di kelas terapi.

Untuk siswa *slow learner* yang berada di kelas atas ataupun siswa *slow learner* yang berada di kelas inklusi rata-rata mampu memahami konsep dirinya. Karakteristik khusus yang terakhir adalah siswa *slow learner* kurang memahami peran sosialnya. Tidak seluruhnya, paham tidaknya seorang siswa terhadap tugas, tanggungjawab dan perannya sangat tergantung dengan tinggi rendahnya tanggungjawab seorang guru, orang tua dan lingkungannya untuk memberi pengarahan.

3. Strategi pembelajaran dalam menangani masalah belajar siswa *slow learner* di SDI Al-Azhaar antara lain :

Strategi yang pertama digunakan adalah strategi pendidikan individualis dengan mengutamakan metode reward dan punishment. Strategi ini biasa diterapkan untuk siswa *slow learner* yang masih berada di kelas terapi bersama dengan siswa-siswa yang memiliki masalah belajar lainnya. Yang kedua adalah strategi pendidikan inklusi yang artinya strategi ini untuk siswa *slow learner* yang sudah mampu mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa reguler.